

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO dalam *Global Strategy for Dengue Prevention and Control* 2012–2020, dalam 50 tahun terakhir kejadian DBD meningkat hingga 30 kali lipat. Sekitar 50% populasi dunia, atau 3 miliar orang, berisiko terinfeksi virus dengue, dengan jumlah kasus baru berkisar antara 500 ribu hingga 100 juta per tahun. DBD kini menjadi penyakit endemik yang tersebar di lebih dari 100 negara tropis dan subtropis, seperti Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat (Nabila & Yotenka, 2021). Demam Berdarah Dengue (DBD) telah berkembang menjadi ancaman kesehatan global yang sangat signifikan dan terus meningkat. Pada tahun 2024, jumlah kasus DBD melonjak secara dramatis dengan total 11,2 juta kasus yang dilaporkan di seluruh dunia, mencerminkan peningkatan yang mencapai 235% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Alavi-moghaddam, 2024)

Tingginya angka kejadian DBD tidak hanya memengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi yang signifikan, terutama di negara-negara tropis seperti Indonesia (Chonsawat et al., 2021). Indonesia telah menjadi wilayah endemik DBD sejak tahun 1968, dengan penyebaran di 34 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota. WHO menyatakan Indonesia sebagai negara kedua dengan jumlah kasus DBD tertinggi di antara 30 negara wilayah endemik, terutama pada tahun 2019 yang mencapai 138.127 kasus dengan 919 kematian (Nabila & Yotenka, 2021). Pada tahun 2024 penyakit DBD kembali meningkat, Kementerian Kesehatan melaporkan 53.131 kasus DBD dan 404 kematian pada bulan Maret 2024. Pada minggu berikutnya, kasus DBD meningkat menjadi 60.296 kasus dan 455 kematian (Nadia, 2024).

Provinsi Sumatera Utara termasuk wilayah dengan jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) yang cukup tinggi, yaitu mencapai 2.923 kasus. Kota Medan menempati urutan kedua dengan jumlah kasus DBD sebanyak 652, sementara

Kabupaten Deli Serdang berada di peringkat pertama dengan 803 kasus. Di sisi lain, jumlah kasus terendah ditemukan di Kota Binjai dengan 88 kasus dan Kota Tebing Tinggi dengan 87 kasus (Nanda et al., 2021). Pada penghujung tahun 2022, jumlah kasus demam berdarah dengue dengan angka kejadian terbanyak ke empat berada di Sumatera Utara, yaitu mencapai 8.541 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue (DENV) serotipe 1-4 yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Virus ini memiliki 4 serotipe, yaitu DENV-1, DENV-2, DENV-3 dan DENV-4. Jika nyamuk *Aedes aegypti* ini membawa virus dengue, maka orang yang tergigit nyamuk ini akan terinfeksi demam berdarah (Nugraheni et al., 2023).

Dalam kasus DBD, kadar hematokrit menjadi indikator penting untuk memantau kondisi pasien. Hematokrit yang meningkat sebesar 20% dari nilai dasar sering menjadi tanda adanya hemokonsentrasi, yang menunjukkan kebocoran plasma sebagai komplikasi utama DBD. Kebocoran plasma terjadi karena infeksi virus dengue mengakibatkan peradangan yang menyebabkan dinding pembuluh darah kapiler tidak dapat menahan cairan. Dalam konteks klinis, kadar hematokrit sering digunakan sebagai salah satu indikator penting untuk memantau hemokonsentrasi dan kebocoran plasma, yang menjadi tanda utama keparahan DBD (Chonsawat et al., 2021).

RSU Haji Medan berlokasi di Jalan RS Haji-Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan,Kabupaten Deli Serdang. Didirikan pada tahun 1991 dengan dukungan pemerintah Arab Saudi, rumah sakit ini diresmikan oleh presiden Soeharto pada tanggal 4 Juni 1992.Seiring perkembangannya, RSU Haji Medan kini berstatus sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sejak tahun 2014. Rumah sakit ini memiliki tugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah, khususnya pelayanan kesehatan bagi Jemaah Haji. Selain itu,RSU Haji Medan juga bertanggung jawab dibidang pelayanan medis, perawatan, pencegahan, peningkatan, pemulihan, dan rehabilitasi kesehatan masyarakat umum, salah satunya penyakit demam berdarah dengue (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RSU Haji Medan, 2021).

Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSUD Haji Medan menunjukkan peningkatan dari tahun 2023 ke 2024. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 161 pasien DBD dengan kondisi berat yang dirawat di RSUD Haji Medan. Sementara itu, menurut Fitriady Ulianda Siregar selaku Kabid Pelayanan Medik dan Keperawatan RSUD Haji Medan, Januari hingga April 2024 RSUD Haji Medan telah merawat 84 pasien DBD, dengan 4 kasus di antaranya meninggal dunia (Siregar, 2024).

Hasil penelitian oleh Supenah dkk pada tahun (2021) tentang Gambaran Nilai Hematokrit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUD 45 Kuningan, ditemukan kadar hematokrit pasien DBD sebesar 36,40% pasien mengalami peningkatan hematokrit yang menunjukkan hemokonsentrasi akibat kebocoran plasma, 18,20% mengalami penurunan kadar hematokrit dan 45,50% memiliki nilai hematokrit yang normal (Pipin Supenah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Sihombing & Salim pada tahun 2023, tentang Karakteristik Hematologi Rutin Pada Pasien Diduga Demam Berdarah Dengue Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan ditemukan 16 orang (17,2%) pasien mengalami peningkatan kadar hematokrit dan 27 Orang (29%) memiliki kematokrit yang rendah. Peningkatan nilai hematokrit (hemokonsentrasi), disebabkan oleh penurunan kadar plasma darah akibat kebocoran vaskuler dan penurunan kadar hematokrit terjadi setelah dilakukan terapi cairan (Sihombing & Salim, 2023).

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Hematokrit Pada Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue di RSUD Haji Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue (DBD) di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kadar hematokrit pada pasien penderita demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengukur dan menentukan kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue (DBD) yang dirawat di RSUD Haji Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman tentang kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue (DBD),serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Bagi institusi

Menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan DBD atau parameter hematologi.

3. Bagi masyarakat

Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kadar hematokrit dalam mendukung diagnosis dan pemantauan penyakit DBD.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan informasi dan referensi dalam bidang ilmu kesehatan khususnya terkait dengan peran kadar hematokrit dalam pemeriksaan DBD.